

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lhokseumawe adalah sebuah kota yang terletak di tengah-tengah provinsi aceh yang berada di jalur lintas pantai timur antara Kota Banda Aceh dengan Kota Medan. Kota Lhokseumawe sebagai salah satu Kota di Provinsi Aceh yang terbilang sudah mulai cukup padat penduduknya dan terus meningkat, tentu akan membuat lalu lintas di Kota Lhokseumawe semakin padat setiap harinya sering terjadi kemacetan, antrian panjang, dan tundaan yang terdapat di ruas jalan dan simpang. Perencanaan simpang berbentuk bundaran merupakan bagian dari perencanaan jalan raya yang amat penting, Pada bundaran terjadi konflik antara kendaraan yang berbeda kepentingan, asal maupun tujuan.

Jumlah kendaraan yang meningkat di Kota Lhokseumawe telah menyebabkan peningkatan kemacetan lalu lintas, terutama di bundaran Simpang Polantas Kota Lhokseumawe. Kemacetan ini meningkatkan polusi udara, konsumsi bahan bakar yang tidak efisien, dan risiko kecelakaan. Kemacetan lalu lintas di sebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ketahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu tempat tersebut (Mustikarani, n.d.).

Permasalahan transportasi merupakan masalah yang paling kritis dan utama yang sulit dipecahkan disetiap kota, termasuk kota Lhokseumawe. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya kepemilikan kendaraan pribadi, dan berbagai aspek permasalahan seperti manajemen lalu lintas. Apalagi dilihat dari jumlah penduduk Kota Lhoseumawe yang berjumlah 197.339 jiwa dan luas 181,06 kilometer persegi. membuat lalu lintas di Kota Lhokseumawe semakin padat setiap tahunnya, yang salah satunya sering terjadi kemacetan, antrian panjang, dan tundaan yang terdapat di ruas jalan dan simpang (Saputro & Umam, 2021).

Pengendalian simpang berbentuk bundaran (Roundabout) merupakan bagian dari perencanaan jalan raya yang amat penting. Pada simpang bundaran

terjadi konflik antara kendaraan yang berbeda kepentingan, asal maupun tujuan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mencoba menganalisis kinerja bundaran simpang polantas cunda Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di bundaran simpang empat Matang Seulimeng tersebut. Termasuk hambatan samping, dan kinerja bundaran. Analisa dilakukan dengan berpedoman pada PKJI 2023 serta pemberian usulan alternatif lain untuk meningkatkan kinerja pada bundaran tersebut (Syafa'at Ekiciputra et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana hambatan samping pada bundaran Simpang Polantas Cunda Kota Lhokseumawe.
2. Bagaimana kinerja bundaran di Simpang Polantas Cunda Kota Lhokseumawe.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hambatan samping pada bundaran Simpang Polantas Cunda Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui kinerja bundaran di Simpang Polantas Cunda Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana bundaran mengatur aliran lalu lintas, yang mencakup volume lalu lintas, kepadatan, kecepatan, dan pola pergerakan kendaraan.